

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Artinya metode yang digunakan untuk mempelajari dilakukan sedalam-dalamnya pada suatu gejala yang nyata dalam suatu fenomena. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung.

---

<sup>34</sup> Bogdan dan Guba dan Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 181

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016, hal.9)

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu data yang digunakan berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.<sup>36</sup> Penelitian kualitatif dengan menggunakan data deskriptif cocok digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi, data yang diperoleh dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Kemudian hasil observasi disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa agar pihak lain dengan mudah memperoleh gambaran mengenai objek. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini dilakukan di UMKM Sari Murni Tulungagung beralamat di Jl. Raya Cluwok, RT 03/RW 05, Cluwok, Bono, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut dengan dasar pertimbangan bahwa UD Sari Murni Tulungagung merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah yang bergerak di bidang makanan yang belum menerapkan laporan

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2019), hal. 11

keuangan yang sesuai dengan standar keuangan. Dalam mencatat laporan keuangan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung masih melakukan pencatatan dengan sederhana.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan pemberi tindakan. Sebagai instrument kunci penelitian, artinya peneliti sebagai pengamat utama yang mengamati aktivitas yang terjadi di lapangan dan berhubungan langsung terhadap objek penelitian.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrument dalam pengumpulan data selain dari hasil peneliti sebagai instrument pengumpul data, ada juga alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang digunakan peneliti untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan juga sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan selama 30 hari.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data pada penelitian ini dari wawancara langsung

---

<sup>37</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 79

dengan pihak yang terkait dalam kebijakan pembuatan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedang isi catatan merupakan subjek penelitian atau variabel penelitian.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan, yaitu:<sup>38</sup>

1. *Person*. Sumber data berupa orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini dengan mewawancarai pemilik, bagian pencatatan dan bagian kasir Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung.
2. *Place*. Sumber data berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 172

data dengan menggunakan data observasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung.

3. *Paper*. Sumber data berupa simbol yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Sumber data dengan melihat data-data transaksi keuangan pada bulan Januari.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Sumber data yang diperoleh yaitu dari informan. Informan merupakan orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data yang memegang kunci utama sumber data penelitian ini. Dengan memilih orang yang tahu maka pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung ini diharapkan memberikan informasi yang dibutuhkan. Penetapan informasi ini dilakukan dengan memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara dan observasi peneliti dengan pemilik, bagian pencatatan dan bagian kasir Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diusahakan peneliti, data sekunder bersifat sebagai penunjang dan melengkapi data primer. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan dan laporan penelitian yang sudah ada seperti dokumentasi, majalah, koran, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen pencatatan keuangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi adalah peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, kemudian hasil observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tersusun rapi.

Salah satu instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi adalah pedoman observasi. Sudaryono, Margono, dan Rahayu dalam menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya berupa butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hal. 230

aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi.<sup>40</sup>

Adapun untuk langkah-langkah pedoman observasi sebagai berikutK

- a. Merumuskan tujuan observasi
- b. Membuat lay-out atau kisi-kisi observasi
- c. Menyusun pedoman pbservasi
- d. Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi
- e. Melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi
- f. Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba
- g. Melaksanakan observasu pada saat kegiatan berlangsung.<sup>41</sup>

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi keuangan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan infromasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Dalam hal ini wawancara dengan pemilik, bagian pencatatan dan bagian kasir Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung guna

---

<sup>40</sup> Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Bogor : Guepedia, 2021), Hlm. 56

<sup>41</sup> Nurwulan Purnamasari, *Metodologi Penelitian*, ( Bogor: Guepedia, 2021), Hlm.98

menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah member cek yang dibuat peneliti:

Peneliti : Nimas Eka Hadiningrum

Sumber Data : Informan Pemilik Usaha (suami dan istri) dan karyawan toko

Teknik : Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Informan 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah pendirian usaha?	Berdirinya perusahaan ini dipelopori oleh Ibu Sukini asal dari Trenggalek yang ibunya bernama Ibu Supilah orang pertama yang menjalankan usaha produksi jenang di daerah tempat tinggalnya. Kemudian Ibu Sukini termotivasi untuk melanjutkan usaha tersebut dibantu oleh suaminya Bapak Lasimun dengan modal awal sebesar Rp 1.000.000. Pada awal berdirinya perusahaan diberi nama “Jenang P. Lasimun/Bu Sukini). Namun seiring berjalannya waktu usaha tersebut menjadi usaha binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan nama perusahaan berubah menjadi UD. Sari Murni (Jenang P. Lasimun/Bu Sukini).
2	Apa visi dan misi Bapak dalam mendirikan usaha ini?	Visi:  Mengenalkan produk UMKM Sari Murni ke masyarakat Mengenalkan produk UMKM Sari Murni ke masyarakat Tulungagung maupun luar Tulugagung. Serta menciptakan lapangan pekerjaan guna menunjang perekonomian masyarakat sekitar.  Misi:  a. Melestarikan makanan khas Jawa supaya tidak tergerus dengan makanan



		<p>modern</p> <p>b. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan</p> <p>c. Menjadikan produk mampu bersaing dengan produk di pasar lokal dan nasional</p>
3	Produk apa saja yang dijual?	Jenang, jadah, wajik dan madumongso merupakan produksi sendiri. Di toko menjual aneka jajanan yang merupakan barang titip jual
4	Berapa jumlah karyawan saat ini?	15 orang
5	Bagaimana pencatatan keuangan sebelum adanya SAK EMKM?	Dulu sebelum adanya SAK EMKM atau acuan standar pencatatan keuangan perusahaan. Ya khususnya berhubungan dengan administrasi keuangan hanya dilaksanakan dengan apa adanya saja, tanpa adanya keharusan begini begitu dan tidak memikirkan imbasnya.
6	Apakah laporan keuangan yang dibuat selama ini telah memenuhi tujuan yang diinginkan?	Dulu ya pokok menjual aja, kalau terjual berapa dan ada tidaknya catatan, ya hanya nota saja sebagai tanda sudah atau belum dilakukan pembayaran. Jadi tidak ada detail khusus yang gimana-gimana ya mbak, pokok hanya sebatas dijual aja, dan yang penting untung. Tapi juga tidak dapat dibuktikan dengan pasti untungnya itu berapa, dan biaya-biaya di dalamnya.
7	Apakah laporan keuangan yang dibuat sudah menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?	Ya sebenarnya sadar, dengan adanya pencatatan keuangan atau administrasi keuangan maka juga akan diketahui secara pasti kondisi sebuah usaha. Tapi ya namanya kegiatan usaha lama, dan juga bagaimana ya belum ada tenaga ahli yang paham betul mengenai pentingnya standard dalam pencatatan keuangan, jadi yang penting jalan aja dulu
8	Apakah laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM berdampak pada pengembangan usaha?	Tentu saja sangat berbeda, dengan adanya SAK EMKM ini kegiatan pencatatan keuangan yang dilaksanakan juga lebih teratur, misalnya harus mengecek ulang penjualan barang, maka mudah untuk mengetahui sisi mana saja yang sudah tepat dilaksanakan atau belum. Dengan demikian, adanya pencatatan yang teratur ini juga memberikan kemudahan-kemudahan
9	Bagaimana kelebihan laporan	Ada kelebihan yang lain, yaitu efektivitas

	keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM?	dan efisiensi laporan keuangan yang memudahkan, ini menjadi salah satu hal penting yang sangat berguna dalam memberikan dorongan kepada kinerja secara menyeluruh. Pengecekan keuangan yang dilaksanakan juga mudah dilaksanakan. Ini juga memberikan imbas kepada pengembangan usaha yang dilaksanakan
10	Bagaimana kendala dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM?	Rata-rata yang bekerja disini hanya lulusan SMA, selain itu kurangnya edukasi tentang melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, karena yang mereka ketahui hanya laporan keuangan itu penting, namun tidak tahu bahwa setiap laporan keuangan memiliki standar masing-masing yang nantinya digunakan sesuai dengan kebutuhan transaksi bisnisnya.
11	Bagaimana solusi atas kendala dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM?	Rata-rata yang bekerja disini hanya lulusan SMA, selain itu kurangnya edukasi tentang melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, karena yang mereka ketahui hanya laporan keuangan itu penting, namun tidak tahu bahwa setiap laporan keuangan memiliki standar masing-masing yang nantinya digunakan sesuai dengan kebutuhan transaksi bisnisnya.

Wawancara dilakukan dengan Informan 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pencatatan keuangan sebelum adanya SAK EMKM?	Sebelum adanya standar akuntansi dengan mengacu pada SAK EMKM, pihak pemilik yaitu menggunakan sistem pencatatan seadanya. Yaitu pencatatan dengan mengacu dari produksi atau penjualan yang dilaksanakan di cek dengan menggunakan nota pembelian ataupun penjualan
2	Apakah laporan keuangan yang dibuat selama ini telah memenuhi tujuan yang diinginkan?	Selain itu, juga tidak ada pembukuan atau administrasi pembelian atau penjualan yang baik, padahal dengan hal ini akan diketahui kondisi keuangan sebuah perusahaan. Penting bagi sebuah perusahaan sekalipun dalam cakupan

		bisnis kecil untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi keuangan yang tengah dialami oleh pemilik
3	Apakah laporan keuangan yang dibuat sudah menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?	Dalam usaha itu yang penting jujur aja dulu, selebihnya bisa mengikutinya. Kalau toh kita menerapkan pencatatan keuangan yang bagaimanapun, tapi usahanya tidak jujur hal ini juga akan memberikan dampak yang negatif, bahkan bisa menimbulkan kerugian hingga kebangkrutan. Alasan lain belum menerapkan sesuai standar karena kita kekurangan SDM yang kompeten dalam bidang tersebut mbak
4	Apakah laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM berdampak pada pengembangan usaha?	Tentunya juga ada perbedaan pencatatan keuangan mengacu pada SAK EMKM pihak pengelola UMKM Murni Sari juga menyatakan adanya efisiensi kinerja utamanya dalam hal pencatatan keuangan.
5	Bagaimana kelebihan laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM?	Produktivitas menjadi meningkat setelah adanya penerapan SAK EMKM, ini yang jelas berbeda dan mengalami peningkatan. Ini juga memberikan dampak yang baik untuk keuntungan usaha yang dilaksanakan. Misalnya saja, produksi jenang bisa meningkat hingga 50 persen. Hal ini tentu saja sangat baik untuk keuntungan perusahaan
6	Bagaimana kendala dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM?	Kalau kita ditanya kenapa tidak mengganti dengan pekerja yang baru, karena selain mereka telah bekerja sejak lama. Namun juga disisi yang lain tujuan UMKM didirikan yaitu untuk mendorong perekonomian masyarakat sekitarnya. Sehingga hal ini penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penggantian karyawan, kayak tidak tega.
7	Bagaimana solusi atas kendala dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM?	UMKM itu kebanyakan memiliki ciri-ciri belum melakukan administrasi yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha, sumberdaya manusia (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat

		pendidikan rendah, umumnya belum memiliki akses perbankan namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan nonbank, umumnya belum memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya. Ini kami akui, sehingga bagaimanapun UMKM itu ya kegiatan usaha yang akan terganjal jika kaku dengan menerapkan aturan yang berlaku, khususnya dalam penerapan SAK EMKM.
--	--	--

### Wawancara dilakukan dengan Informan 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pencatatan keuangan sebelum adanya SAK EMKM?	Pemilik hanya mencatat kas keluar masuk sebelum adanya SAK EMKM. Nota dikumpulkan lalu di akhir bulan bagian pencatatan memasukkan di buku. Dan setelah dicatat pun notanya itu sudah dibuang gitu mbak sama pemiliknya.
2	Apakah laporan keuangan yang dibuat selama ini telah memenuhi tujuan yang diinginkan?	Untuk transaksi selama ini belum memenuhi tujuan yang diinginkan ya mbak, karena kita tidak tahu detailnya biaya yang masuk dan keluar. Hanya berpedoman pada nota-nota yang dikumpulkan selama 1 bulan
3	Apakah laporan keuangan yang dibuat sudah menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?	Untuk laporan keuangan belum sesuai dengan standar yang berlaku ya mbak. Jadi hanya dicatat uang masuk dan kas keluar saja. Pihak usaha pun juga belum mampu jika harus membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
4	Apakah laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM berdampak pada pengembangan usaha?	Perbedaan pasti ada ya mbak sebelum dan sesudah menggunakan standar yang sesuai. Penerapan SAK EMKM ini berdampak besar dengan usaha ini, misalnya mudahnya pencatatan keuangan dan mengetahui detail uang yang keluar dan uang yang masuk.
5	Bagaimana kelebihan laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM?	Untuk kelebihan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat mengetahui laba yang sebenarnya karena laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai standar. Laba per bulan mengalami peningkatan yang memicu produktivitas meningkat. Dan apabila produktivitas produk meningkat

		terus tiap bulannya berpengaruh juga terhadap laba akhir.
6	Bagaimana kendala dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM?	Kendala dalam penerapan SAK EMKM yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang cakap dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu, dalam mengganti karyawan pihak pemilik usaha belum bisa melakukannya. Karena tujuan dari didirikannya usaha ini untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar dan masyarakat di luar wilayah usaha ini.
7	Bagaimana solusi atas kendala dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM?	Untuk saat ini solusi untuk kendala dalam laporan keuangan memberikan edukasi tentang akuntansi kepada para karyawan khususnya bagian kasir. Setidaknya edukasi yang diberikan mencatat transaksi setiap harinya di kolom debit dan kredit, mengumpulkan nota pembelian dan penjualan.

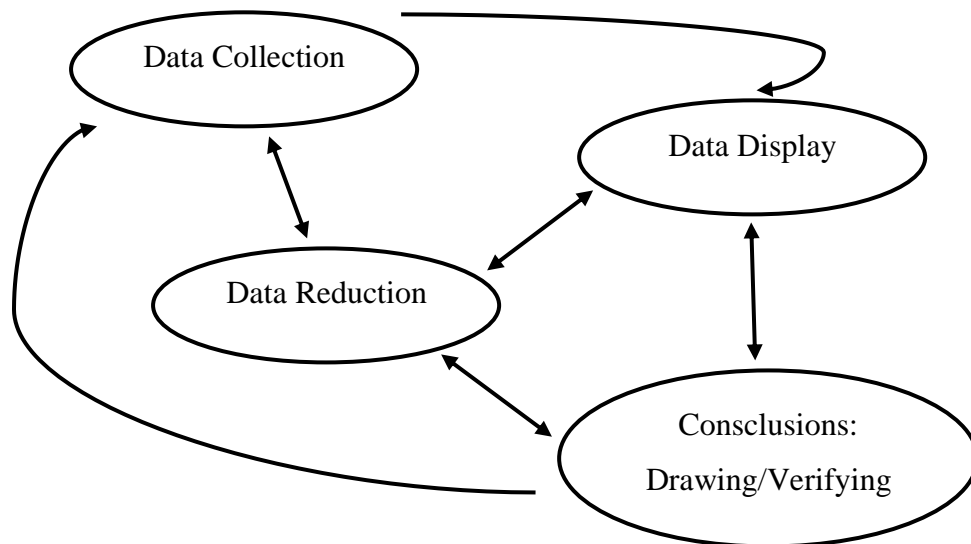
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada UMKM. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan referenai berupa jurnal-jurnal, buku-buku, koran, majalah atau sumber data lainnya berupa laporan penelitian dan penelitian terdahulu. Peneliti melakukan teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan menelaah dan mengumpulkan dokumen-dokumen pada buku, jurnal dan laporan keuangan perusahaan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu *datareduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:<sup>42</sup>

Gambar 3.1  
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkul, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting yang nantinya mempermudah untuk melakukan pengumpulan data. Dalam hal reduksi data, peneliti akan melakukan

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hal. 247

analisis dan memilih hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi dicatat dan direkam sebagai hasil penelitian yang konkrit. Data yang diperoleh akan digunakan untuk pembuktian dengan menganalisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah mengelompokkan dan menyusun data dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel yang kemudian diuraikan dalam bentuk kata-kata. Peneliti akan menjelaskan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada laporan keuangan UMKM Sari Murni Tulungagung. Kemudian peneliti akan menyajikan data secara naratif dari pengelolaan data dan informasi terkait pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan adalah hasil yang didapatkan dari penelitian yang diperkuat dengan bukti. Peneliti akan menarik kesimpulan diperkuat dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh di lapangan pada saat melakukan penelitian. Pada tahap ini, akan berusaha menjawab masalah tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menentukan keabsahan data penguji menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigm informan, narasumber ataupun partisipan dalam penelitian.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dengan uji kredibilitas yang akan digunakan adalah triangulasi yang diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran atau kredibilitas suatu data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 267

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hal. 270-273



dokumentasi dengan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sari Murni Tulungagung.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam setiap penelitian, terdapat tahapan proses yang dilalui oleh seorang peneliti. Berikut ini merupakan tahap dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahap pertama dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan. Tahap pra lapangan terdiri dari:

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Dengan menetapkan rancangan penelitian baik dari segi pemilihan judul, metode yang digunakan, jenis penelitian, dan rancangan lainnya yang telah dijabarkan dalam sub bab sebelumnya. Rancangan penelitian digunakan sebagai patokan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **b. Memilih lokasi penelitian**

Dengan menetapkan lokasi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan di UMKM Sari Murni karena sesuai dengan tema penelitian yang akan dibahas. Pemilihan lokasi tersebut juga disesuaikan dengan kemampuan peneliti dalam menjangkau lokasi penelitian.

#### **c. Mengurus perijinan penelitian**

Peneliti mengajukan pembuatan surat pengantar penelitian yang dilengkapi dengan tanda tangan Wakil Dekan Bidang Akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan kemudian ditujukan dan diserahkan kepada Pemilik UMKM Sari Murni

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian.

Sebelum benar-benar melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra observasi pada UMKM Sari Murni

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pemilihan informan disesuaikan dengan kebutuhan informasi. Pada penelitian ini, informan yang dipilih adalah Pemilik UMKM Sari Murni dan pegawai toko.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Mempersiapkan alat penunjang dalam penelitian seperti alat tulis, daftar pertanyaan dan alat perekaman.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kedua dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Tahap pelaksanaan terdiri dari :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pemahaman atas latar belakang penelitian dianggap penting karena dapat memberikan gambaran secara umum terkait kondisi pada lokasi

penelitian. Dengan pemahaman tersebut, peneliti dapat menyesuaikan dan mempersiapkan diri.

b. Memasuki lapangan

Dengan melakukan interaksi social dengan pihak-pihak dalam lokasi penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan pencatatan dan perekaman atas setiap hasil temuan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap ketiga sekaligus tahap terakhir dalam suatu penelitian. Tahap analisis data terdiri dari :

a. Mengumpulkan data dan menganalisis data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, maka peneliti akan menganalisis data tersebut. Tahapan dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

b. Memeriksa keabsahan data temuan

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian ilmiah sehingga data temuan yang diperoleh harus dipastikan keabsahannya. Pemeriksaan atas keabsahan data temuan dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

c. Penulisan laporan

Penyusunan laporan penelitian ini ke dalam bentuk skripsi sesuai Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi 2019), hal. 127-148